

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak akan berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan lingkungannya memahami diri sendiri dan orang lain melalui pengamatan, penglihatan, pendengaran, maupun pengalamannya sendiri, salah satunya melalui bahasa. Penguasaan bahasa anak didapat dari berbagai konteks sosial yang luas serta menguasai bahasa ibu mereka tanpa diajarkan secara khusus dan dalam beberapa kasus tanpa penguatan yang jelas.

Aspek yang paling penting dalam mempelajari suatu bahasa yakni melalui proses pembelajaran yang memerlukan dukungan dan keterlibatan langsung dari orang tua, guru, dan masyarakat sekitar seorang anak. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>1</sup>

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh

---

<sup>1</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta; Dirjen Pendidikan Islam, 2009), h. 9

pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi.

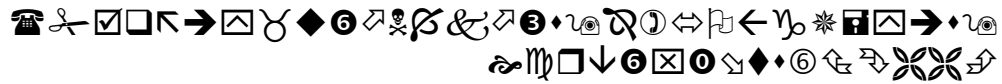
Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk beriteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.

Pada manusia, bahasa ditandai oleh daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sistem aturan. Daya cipta yang tidak pernah habis (*infinite generativity*) ialah suatu kemampuan individu dalam menciptakan sejumlah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas, yang menjadikan bahasa sebagai upaya yang kreatif.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kalimat yang bermakna atau biasa dikenal dengan pesan yang kita sampaikan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan adalah rangkaian kosakata yang sesuai dengan aturan bahasa yang sudah disepakati. Keahlian atau keterampilan berbahasa seperti berbicara, yang memadai.

Pendidikan adalah hal yang wajib bagi seluruh manusia di bumi terutama bagi muslim dan muslimah, bagi mereka diwajibkan untuk menggali ilmu pengetahuan. Seperti yang tertera pada Q.S At-Taubah: 122 berikut ini:





Di Indonesia pengajarannya termasuk dalam kurikulum pembelajaran di Sekolah Dasar. Kurikulum pembelajaran bahasa terdiri dari pelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran dasar dan mata pelajaran muatan lokal untuk pelajaran bahasa Inggris atau bahasa daerah. Untuk pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa daerah sangat mudah dipahami oleh siswa Sekolah Dasar karena selalu menggunakannya dalam lingkungan sosialnya serta faktor *mother tongue* (tuturan asli) yang sangat akrab untuk anak. Tetapi bahasa Inggris sebagai pelajaran muatan lokal harus diajarkan secara efisien karena siswa Sekolah Dasar merupakan pemula (*beginner*).

Pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar (SD) menentukan penguasaan bahasa yang baik dan benar oleh peserta didik dimasa yang akan datang. Hal ini disebabkan karena awal dari pembelajaran bahasa yang baik dan benar oleh peserta didik adalah di bangku Sekolah Dasar.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN 05 Kecamatan Banjarmasin Utara, peneliti menemukan bahwa masih banyaknya siswa yang tidak paham dengan pembelajaran bahasa Inggris disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata bahasa Inggris oleh siswa sehingga dalam pelajaran bahasa Inggris siswa merasa bosan karena merasa tidak mengerti dengan pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan paparan di atas, diperlukan adanya suatu metode pembelajaran bahasa yang dapat mengaktifkan siswa supaya dapat menimbulkan gairah belajar, menimbulkan interaksi langsung antara siswa dan guru serta

memungkinkan mereka belajar secara mandiri. Dewasa ini, sudah terdapat berbagai macam metode yang dapat diterapkan oleh guru di dalam proses penyampaian materi. Salah satu metode tersebut adalah metode *Total Physical Response* (TPR).

Dari uraian di atas maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA SISWA KELAS III MENGGUNAKAN METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* (TPR) PADA MADRASAH IBTIDAIYAH AL AMAN KUIN UTARA BANJARMASIN”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan kosakata siswa kelas III MI Al Aman Banjarmasin dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris
2. Rendahnya respons siswa kelas III MI Al Aman Banjarmasin mata pelajaran Bahasa Inggris

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana metode TPR dapat membantu meningkatkan kemampuan kosakata siswa kelas III pada MI Al Aman Kuin Utara Banjarmasin?

2. Bagaimana respon siswa-siswa tentang penggunaan metode TPR dalam pembelajaran kosakata?

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan kemampuan kosakata siswa ini adalah dengan menggunakan metode *Total Physical Respon (TPR)*.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Total Physical Respon (TPR)* dapat meningkatkan kemampuan kosakata siswa kelas III MI AL AMAN Banjarmasin pada mata pelajaran Bahasa Inggris tahun pelajaran 2014/2015.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan kosakata siswa dengan menggunakan metode TPR pada siswa kelas III MI Al Aman Kuin Utara Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kemampuan kosakata siswa dengan menggunakan metode TPR.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Memperbaiki proses belajar mengajar dalam pelajaran Bahasa Inggris di MI Al Aman Banjarmasin.
2. Mengembangkan kualitas guru dalam mengajarkan pendidikan Bahasa Inggris di MI Al Aman Banjarmasin.
3. Memberikan alternatif kegiatan pembelajaran pendidikan Bahasa Inggris
4. Menciptakan rasa senang belajar Pendidikan Bahasa Inggris selama pelajaran berlangsung dengan adanya metode *Total Physical Respon (TPR)*.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Penyusunan penelitian ini terdiri dari beberapa bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi definisi kemampuan (*ability*), pengertian kosa kata (*vocabulary*), metode pembelajaran *Total Physical Respon (TPR)*, pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di SD/MI.

Bab III Metode Penelitian, berisisetting penelitian, siklus penelitian tindakan kelas, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian persiklus, dan pembahasan.